

Efektifitas Pendayagunaan Dana Infaq Sedekah Produktif Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Program MaggotIn

Fathimah Az-Zahroo^{1*}, Subandi Subandi², Finny Ligery¹, Agus Setiawan¹

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Correspondence: fazrha.zahra@gmail.com

<https://doi.org/10.51214/biis.v3i1.1089>

ABSTRACT

This study aimed to analyze the receipt and disbursement of charity and infaq funds, the implementation of economic empowerment, as well as the effectiveness of the utilization of productive charity and infaq funds in the MaggotIn program by the Dhuafa Wallet in Karang Anyar Village, South Lampung District. The object of this study involved 32 people, including the branch leadership of the Dhuafa Lampung Wallet, program managers, chairpersons and members of the beneficiary group. Research uses field qualitative descriptive method. Data collection was conducted through in-depth interviews, systematic observations, documentation review, and the administration of questionnaires for specific data points. The analysis of data employed an inductive descriptive-evaluative approach to derive meaningful insights. The results of the study indicate that; First, fundraising and Distribution of infaq and shataqah from donors to Lampung Dhuafa Wallet and CSR assistance PT Bukit Asam. Total funds of Rs 42,00,000 were spent on manufacturing of enclosures, land, seedlings, livestock feed material, training, operational, and other necessities in the MaggotIn programme. Second, program implementation includes feasibility studies, socialization, implementation, coaching, accompaniment, evaluation, and reporting. The program aims to manage organic waste and help reeconomize beneficiaries through maggot cultivation, catfish farming, and poultry. The program also conducts an Edu-Trip for organic waste management education. Third, the effectiveness of the MaggotIn Program was assessed as effective with an overall effectiveness indicator of 82.7%. The program succeeded in improving the welfare of the community from the beneficiaries' economic perspective through the development of enterprises, such as fish and poultry farming, as well as maggot processing. The program also helped alleviate poverty in Karanyangar Village, South Lampung as well as demonstrated that productive infaq-charity impacts economic growth in underprivileged areas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan dan penyaluran dana infaq sedekah, pelaksanaan pemberdayaan ekonomi, serta efektivitas pendayagunaan dana infaq sedekah produktif dalam program MaggotIn oleh Dompot Dhuafa di Desa Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan. Objek penelitian ini melibatkan 32 orang, termasuk pimpinan cabang Dompot Dhuafa Lampung, manajer program, ketua dan anggota kelompok penerima manfaat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan pada data tertentu, peneliti melakukan penyebaran kuisioner. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-evaluatif yang bersifat induktif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, penghimpunan dana dan Penyaluran infaq dan shadaqah dari donatur Dompot Dhuafa Lampung serta bantuan CSR PT Bukit Asam. Total dana Rp 42.000.000 digunakan untuk pembuatan kandang, lahan, bibit, bahan pakan ternak, pelatihan, operasional, dan keperluan lain dalam program MaggotIn. Kedua, pelaksanaan Program meliputi studi kelayakan, sosialisasi, pelaksanaan, pembinaan, pendampingan, evaluasi, dan pelaporan. Program

ARTICLE INFO

Article History

Received: 02-09-2024

Revised: 06-03-2025

Accepted: 07-03-2025

Keywords:

Dompot Dhuafa;

Infaq Fund;

MaggotIn;

Productive Charity.

Histori Artikel

Diterima: 02-09-2024

Direvisi: 06-03-2025

Disetujui: 07-03-2025

Kata Kunci:

Dana Infaq;

Dompot Dhuafa;

Sedekah Produktif;

MaggotIn.

ini bertujuan untuk mengelola sampah organik dan membantu perekonomian penerima manfaat melalui budidaya maggot, ternak lele, dan unggas. Program ini juga mengadakan Edu-Trip untuk edukasi pengolahan sampah organik. Ketiga, efektivitas Program MaggotIn dinilai efektif dengan keseluruhan indikator efektivitas sebesar 82,7%. Program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari perspektif ekonomi penerima manfaat melalui pengembangan usaha, seperti budidaya ikan dan unggas, serta pengolahan maggot. Program ini juga membantu mengurangi kemiskinan di Desa Karanganyar, Lampung Selatan serta menunjukkan bahwa infaq-sedekah produktif mempunyai berdampak pada pertumbuhan ekonomi di daerah kurang mampu.

© 2024 Fathimah Az-Zahroo, Subandi Subandi, Finny Ligery, Agus Setiawan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kemiskinan ekonomi di Indonesia menjadi barometer perkembangan kesejahteraan masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) menunjukkan bahwa di Provinsi Lampung Selatan, jumlah penduduk miskin pada tahun 2018 adalah sebesar 14,86%, tahun 2019 sebesar 14,31%, tahun 2020 sebesar 14,08%, tahun 2021 sebesar 14,19%, tahun 2022 sebesar 13,14% dan tahun 2023 sebesar 12,79%. Data tersebut menunjukkan terjadi penurunan secara signifikan pada tahun 2018-2020, namun terjadi kenaikan sekitar 0,11% pada tahun 2021 dan mulai mengalami penurunan kembali pada tahun 2022-2023.¹

Zakat, infaq dan shadaqoh diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan,² serta untuk menciptakan pemerataan pendapatan yang ada di masyarakat Indonesia. Allah SWT telah menjelaskan secara rinci dalam ayat-ayatnya tentang keutamaan untuk membayar zakat, infaq/shadaqoh. Dalam Surat Al-Baqoroh ayat 267 Allah berfirman yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”

Dalam ayat tersebut, Allah SWT berfirman bahwa orang-orang yang dengan rela menyerahkan hartanya kepada Allah dan beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya, tanpa memandang jenis kelamin, dan orang-orang yang bersedekah dan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka mereka akan memperoleh keberkahan-Nya. Cukup ucapkan "terima kasih" dan tidak mengharap balasan, niscaya Allah SWT akan membalasnya dengan berlipat ganda. Selain itu, Allah SWT mewajibkan orang-orang yang bertaqwa untuk "bersedekah". Dalam ayat ini, yang dimaksud dengan "zakat" adalah pemberian yang diberikan dalam bentuk zakat. Ibnu Abbas berpendapat bahwa Allah memerintahkan mereka untuk

¹Yuwarman Mansur, "Analisis Perkembangan Penduduk Miskin, Karakteristik Kemiskinan dan Kedalaman Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal EMT KITA* 8, no. 1 (January 1, 2024): 18–31, <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1930>.

²Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4, no. 2 (July 21, 2020): 136–47, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

bersedekah dari sebagian harta mereka yang baik, lebih utama dari yang lain, dan paling disayangi. Allah berfirman agar mereka tidak bersedekah dari harta mereka yang buruk, menyebalkan, dan jelek kualitasnya. Karena sesungguhnya Allah Maha Baik dan tidak menerima kecuali yang baik.

Dana infaq dan sedekah kini telah menjadi salah satu yang utama dalam proses dakwah agar umat Islam di negeri ini semakin sejahtera dan mempraktikkannya.³Prinsip infaq dan sedekah yang dahulunya dianggap sebagai ibadah sunnat, yang tidak ada kewajiban, atau dengan kata lain, ibadah yang bisa dilakukan setiap waktu dan dengan sekehendak hati, sekarang autentik dengan frekuensi rutinitas dan kekuatan kesadaran yang tinggi karena umumnya itu adalah praktek berulang di masyarakat saat ini. Maka dari itu, infaq dan sedekah sudah menjadi praktek pemberian yang baik sekarang. Anjuran zakat dan sedekah kebanyakan dilaksanakan oleh umat Islam karena menggunakan bulan-bulan kenabian yang diwajibkan dalam Islam sebagai bulan-bulan wajib seperti di bulan Ramadhan dan bulan Syawal.⁴

Diharapkan sedekah dan infaq dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia di semua tingkatan melalui pengelolaannya. Kesejahteraan ini dapat dirasakan oleh penerima zakat dan infaq maupun pemberi zakat dan infaq. Pengumpulan berbagai bentuk zakat, infaq, dan sedekah dari masyarakat serta penyalurannya kepada mustahik sesuai ketentuan yang berlaku dapat terwujud berkat kerangka kelembagaan ZIS yang terorganisasi dengan baik. Lembaga ZIS juga memberikan pembinaan agar pemanfaatan zakat, infaq, dan sedekah oleh masyarakat lebih terarah dan produktif; koordinasi, pengawasan, dan pembinaan terhadap pengumpulan dan penerapan zakat, infaq, dan sedekah; serta penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik-praktik tersebut. Tata tertib administrasi, keuangan, staf, peralatan, dan rumah tangga merupakan komponen manajemen yang baik.⁵

Sistem pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Lembaga-lembaga seperti masjid, yayasan amal, dan pesantren telah mengelola ZIS sejak zaman dahulu. Banyak sekolah pengelola ZIS bermunculan dari masa ke masa dengan kurikulum yang sangat baik.

Dompot Dhuafa merupakan lembaga Islam yang bergerak di bidang kemanusiaan dan filantropi, dengan tujuan untuk mengangkat derajat kemanusiaan.⁶Zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Ziswaf), serta dana sosial lainnya dikelola oleh Dompot Dhuafa secara kontemporer dan terpercaya. Lima pilar program yang ditonjolkan Dompot Dhuafa adalah Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial, serta Dakwah dan Kebudayaan. Pengelolaan lembaga ini sangat menjunjung tinggi rasa kasih sayang sebagai landasan gerakan amal.

³Umar Hadi Priatna, Syihabudin Said, and Isti Nuzulul Atiah, "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Laz Harfa Dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Berbasis Perempuan Di Kota Serang Pada Masa Pandemi Covid-19" 9, no. 2 (2024).

⁴Lestari Citra, "Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq- Sedekah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dengan Program Al-Sintan" Vol.04 No.02 (2018).

⁵Tontowi Jauhari, "Manajemen Zakat, Infaq Dan Sedekah" (Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2011).

⁶Tenri Femy Farasiah, Nurfiah Anwar, and Andi Zulfikar Darussalam, "Filantropi Islam melalui Program Kerja Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan S Masyarakat di Sulawesi Selatan" 6 (2024).

Salah satu lembaga yang turut berkontribusi dalam Program MaggotIn, sebuah inisiatif pemberdayaan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan, adalah Dompot Dhuafa.⁷Kampanye bertajuk "Program MaggotIn" ini memanfaatkan larva Lalat Tentara Hitam (BSF) untuk membudidayakan belatung dan mengurangi sampah. Program yang mengusung ide pemberdayaan ini telah menghasilkan terobosan baru dalam pengelolaan sampah dan berpotensi mendongkrak perekonomian penerima manfaat. Lebih jauh, program ini merupakan bagian dari inisiatif lingkungan Dompot Dhuafa yang berupaya mengurangi sampah, khususnya sampah organik, dan mengubahnya menjadi inisiatif pemberdayaan ekonomi dalam kegiatan operasionalnya.⁸

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti pada 8 April 2024, menunjukkan bahwa terjadi kendala dalam pelaksanaan program maggotIn yaitu modal yang kurang sehingga program belum berjalan secara efektif serta manajemen keuangan yang tidak terorganisir sehingga besaran pendapatan dan pengeluaran tidak tercatat setiap bulan. Di sisi lain, Sekelompok orang harus menganggap manajemen keuangan sebagai komponen penting dalam pengembangan perusahaan. Hal ini membantu perusahaan mencapai tujuan kesejahteraan finansialnya. Menurut Falia, pengendalian diri diperlukan untuk berpegang teguh pada prinsip manajemen tentang kemanjuran dan efisiensi. Pengendalian diri juga membantu menentukan prioritas, yang berasal dari disiplin.

Penulis mengkaji penelitian-penelitian terdahulu untuk memastikan bahwa penelitian ini asli. Penelitian pertama berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Zakat Produktif dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Sukabumi (Studi Kasus Kampoeng Ternak Nusantara DD)" yang dilakukan pada tahun 2014 oleh M. Arif Budiman Kasim dan Izzudin Edi Siswanto. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan zakat produktif dalam proyek pemberdayaan masyarakat daerah Sukabumi dengan menggunakan domba Kampoeng Ternak. Kedua, penelitian "Manajemen Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Cirebon" oleh Mohammad Ridwan (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat struktur dan manajemen zakat yang baik di sejumlah lembaga zakat di Kota Cirebon. Upaya lembaga zakat dalam memberdayakan masyarakat setidaknya membuahkan hasil berupa pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan wirausahawan muda yang sukses. Lebih jauh, posisi ekonomi masyarakat pun berubah akibat pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberdayakan oleh zakat. Awalnya, status ekonomi masyarakat adalah mustahiq zakat, namun dengan dukungan dan pengembangan usaha, mereka dapat menjadi muzaki di lembaga zakat tempatnya dibina.

Ketiga, penelitian dari Rahmawati dan Pangestu (2022) yang berjudul Efektifitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin (Studi Yayasan Iqro Investment Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan adalah profesionalisme kelembagaan (X1), program yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (X2), dan peningkatan ekonomi (X3). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai Indeks Kepuasan Pelanggan (IKU) sebesar 62,99%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Yayasan IQRO Investment Indonesia telah mengelola dana zakat produktif secara

⁷Andira Tsaniya Al-Labiyah et al., "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia," *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 2 (September 11, 2023), <https://doi.org/10.59580/iesbir.v2i2.6003>.

⁸Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4, no. 2 (July 21, 2020): 136–47, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

efektif dan beberapa indikator tersebut telah terlaksana. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, adapun perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada Lembaga Amil Zakat yang diteliti dan pada objek penelitian serta program pemberdayaan ekonomi yang diteliti juga memiliki perbedaan. Tulisan ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi penerimaan dan penyaluran dana infaq sedekah, pelaksanaan pemberdayaan ekonomi, serta efektivitas pendayagunaan dana infaq sedekah produktif dalam program MaggotIn oleh Dompot Dhuafa di Desa Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan demikian tulisan ini berimplikasi pada evaluasi pengelolaan dana shadaqah produktif dan memberikan gambaran alternative terhadap pemanfaatan dana shadaqah produktif melalui program pemberdayaan maggot.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian lapangan (*Field Research*) dikombinasikan dengan metode deskriptif kualitatif. untuk mendapatkan gambaran proses implementasi program pemberdayaan MaggotIn oleh Dompot Dhuafa di Desa Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan.⁹ Penelitian ini dilakukan di lokasi program dengan fokus pada informan yang terkait langsung, seperti Bapak Wawan selaku manajer program sebagai informan kunci, Bapak Paiman sebagai ketua kelompok penerima manfaat, dan anggota kelompok lainnya sebagai informan utama, serta Bapak Yogi Ahmad Fajar selaku pimpinan cabang Dompot Dhuafa Lampung sebagai informan pendukung. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuisisioner, serta data sekunder dari studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan pihak terkait, pengumpulan dokumen, observasi lapangan, serta kuisisioner kepada penerima manfaat. Kuesioner menggunakan skala Likert digunakan sebagai alat studi untuk menilai efektivitas program.¹⁰ Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, serta penarikan kesimpulan. Analisis efektivitas program pemberdayaan MaggotIn dihitung menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Program} = R/T \times 100\%$$

Keterangan :

R = Jumlah Jawaban

T = Jumlah Total Jawaban¹¹

Dengan penilaian kriteria efektifitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹²

⁹Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (August 26, 2013): 128, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

¹⁰Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

¹¹Priatna, Umar Hadi, dkk. "Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif LAZ Harfa Dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Berbasis Perempuan di Kota Serang Pada Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Masharif al-Syariah (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)*. Vol.9 No.2.2024

¹² Kementerian Agama RI. "Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat". Jakarta. 2012

Tabel 1. Kriteria Efektivitas Program

Kriteria	Penilaian
Sangat Efektif	>90%
Efektif	80-90%
Cukup Efektif	60-79%
Kurang Efektif	40-59%
Sangat Kurang Efektif	20-39%

Karena kriteria efektivitasnya berkisar antara 20% hingga 39%, maka pemanfaatan infaq-sedekah untuk memperkuat program MaggotIn Dompot Dhuafa menjadi sangat tidak bermanfaat. Pemanfaatan infaq-sedekah dalam pemberdayaan program MaggotIn Dompot Dhuafa dikatakan sangat efektif apabila kriteria efektivitasnya bernilai >90%. Kriteria efektivitas bernilai 40-59% dinyatakan kurang efektif, kriteria efektivitas bernilai 60-79% dinyatakan cukup efektif, kriteria efektivitas bernilai 80-90% dinyatakan efektif, dan seterusnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerimaan dan Penyaluran Dana Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa adalah lembaga kemanusiaan dan amal yang berupaya mengangkat derajat manusia dan masyarakat (*Empowering People*). Pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Ziswaf), beserta dana sosial lainnya yang dikelola secara kontemporer dan terpercaya, merupakan cara pemberdayaannya. Pengelolaannya sangat menghargai gagasan bahwa kasih sayang atau keterikatan merupakan fondasi gerakan filantropi, yang pada gilirannya sangat menghargai lima pilar program: kesehatan, pendidikan, ekonomi, keadilan sosial, dakwah, dan budaya.¹³

Layanan pendukung yang meliputi rekening pendukung dan program pendukung disediakan oleh Dompot Dhuafa Foundation dalam upaya untuk meningkatkan jumlah sumbangan Zakat, Infaq, dan Shaqah (ZIS) yang terkumpul. Layanan rekening pendukung ini dapat dilakukan melalui situs web Dompot Dhuafa dan antarmuka Dompot Dhuafa. Selain itu, dalam menerima bantuan, Dompot Dhuafa melakukan pengumpulan dana zakat, infaq, dan tahakah bagi masyarakat (muzakki) di lokasi dan waktu yang telah ditentukan. Untuk melakukan hal ini, masyarakat (muzakki) harus membayar zakat, infaq, dan shaqah Dompot Dhuafah sebelum menerima bantuan dari masyarakat (mustaahiq).¹⁴

Jumlah dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang berhasil dihimpun Lembaga Dompot Dhuafa pada tahun 2023 adalah sebagai berikut, berdasarkan statistik laporan tahunan lembaga tersebut¹⁵:

Tabel 2. Penghimpunan ZISWAF Dompot Dhuafa

NO	JENIS PENERIMAAN	JUMLAH PENERIMAAN
1	Zakat	Rp. 172.845.613.522
2	Infaq	Rp. 25.689.317.051

¹³“<https://www.dompetdhuafa.org/Layanan/>,” April 2024.

¹⁴Abdul Syahid et al., “Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Dompot Dhuafa Kalteng” 4, no. 2 (2023).

¹⁵Expose Public, “. ‘Kolaborasi Menuju Pemberdayaan Berkelanjutan’.” (Jakarta: Dompot Dhuafa, 2023), 9.

3	Infaq terikat	Rp. 61.532.284.963
4	Kurban	Rp. 58.831.159.704
5	Sosial Kemanusiaan	Rp. 29.114.324.711
6	Wakaf	Rp. 15.306.159.755
TOTAL PENERIMAAN		Rp. 363.318.859.707

Total penerimaan pada tahun 2023 berjumlah Rp.363.318.859.707, dimana dari total tersebut terdapat porsi penerimaan dari dana infaq sebesar Rp.87.222.602.014. Dompot Dhuafa menyalurkan dana ZISWAF tersebut melalui berbagai bidang, yaitu sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dakwah dan budaya yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Adapun jumlah dana yang disalurkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penyaluran ZISWAF Dompot Dhuafa

NO	JENIS PEYALURAN	JUMLAH PENYALURAN
1	Pendidikan	Rp, 44.954.215.335
2	Kesehatan	Rp. 25.685.565.808
3	Sosial Masyarakat	Rp. 86.795.810.439
4	Ekonomi	Rp. 29.151.333.320
5	Kemanusiaan	Rp. 22.667.345.024
6	Dakwah dan Budaya	Rp. 34.131.694.081
7	Penyaluran Kurban	Rp. 54.444.508.230
8	Sosialisasi Ziswaf	Rp. 25.090.889.191
9	Operasional Kantor	Rp. 38.863.944.957
TOTAL PENYALURAN		Rp. 361.785.306.395

Total penyaluran dana ZISWAF Dompot Dhuafa pada tahun 2023 sebesar Rp 361.785.306.395 yang dilaksanakan melalui berbagai program baik itu pendidikan, kesehatan, social masyarakat, ekonomi, kemanusiaan, dakwah dan budaya, penyaluran kurban, dan berbagai program social lainnya. Pada tahun 2023 Dompot Dhuafa menyalurkan dana ZISWAF kepada 2.625.323 mustahik, dengan rincian sebagai berikut¹⁶: (1) Sebanyak 67.459 jiwa dari berbagai program dan lembaga pendidikan, antara lain, Nusantara *Activist Fellowship*, *Positive School Development*, ETOS ID, Sekolah Literasi Indonesia, dan STIM Budi Bakti. (2) Program kesejahteraan sosial yang melibatkan 10.347 orang yang bergerak dalam kegiatan ekonomi meliputi Bank kangkung, Budidaya Jahe kunyit, Kampung Sejuta Anggrek, Agroeduwisata Melon Hidroponik, Breeding dan Pakan Hijauan, DD Farm, Desa Tani, IKM, Kater Macanda, Kopi Sinjai, Kopi Solok, Lesehan Macca, Zona Madina, Pilantro kopi, Kantin Kontainer, maggotin. (3) Sebanyak 139.881 jiwa telah menerima manfaat dari program kesehatan melalui berbagai inisiatif, antara lain Aksi Bakti Sehat, Bidan Hadir untuk Negeri, Gerai Sehat, Desa Sehati, Daerah Binaan, Kawasan Sehat, Posko Sehat, Kepulauan Sehat Indonesia, Tanggap Darurat Kesehatan, dan Aksi Kesehatan Relawan. (4) Sebanyak 2.302.124 jiwa telah menerima manfaat dari program sosial kemanusiaan melalui aksi sosial relawan, advokasi, penyaluran Zakat Fitrah, penyaluran hewan kurban, pemberdayaan keluarga mandiri, pendampingan disabilitas mental, pemulihan pascabencana, tanggap bencana, dapur

¹⁶Public.

keliling, bimbingan rohani, pemberdayaan, dan Layanan Mustahik. (5) Sebanyak 105.512 orang dengan berbagai program antara lain Dakwah Internasional, Kemitraan Dakwah Nasional, Dakwah Mualaf, Kampung Silat Jampang, Suluk Nusantara, Serambi Budaya, dan Lontara Aksara telah mendapat bantuan melalui Da'wah.

2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat MaggotIn Dompot Dhuafa

Program MaggotIn merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang baru dilakukan dan merupakan program yang baru pertama kali hadir di Dompot Dhuafa cabang Lampung dimana sebelumnya belum ada program pemberdayaan ini di wilayah cabang atau jejaring Dompot Dhuafa lainnya. Dalam program ini para penerima manfaat membudidayakan maggot (sejenis larva dari lalat BSF) sebagai budidaya utamanya. Maggot tersebut dijual dengan harga Rp.8000 per kilonya. Selain maggot, dalam program ini juga membudidayakan ternak lele dan unggas sebagai bagian dari pengembangan budidaya maggot. Dari maggot ini bisa untuk pakan ternak baik untuk ikan, unggas tersebut sehingga bisa meminimalisir biaya pakannya, selain itu juga bisa diolah menjadi pupuk sehingga menghasilkan pupuk organik yang bisa dijual untuk tanaman.

a. Budidaya Maggot Program MaggotIn Dompot Dhuafa Lampung

Dana (zakat, infak, sedekah, wakaf) untuk kegiatan sosial yang dimanfaatkan untuk menghimpun dana berasal dari Pirs Dhuafa Ziswaf. Program Dompot Dhuafa Lampung Maggotin kini telah hadir di Desa Jati Agung, Karang Aniar, Kabupaten Lampung Selatan. Salah satu kegiatan lingkungan Dompot Dhuafa yang berfokus pada pengurangan sampah organik ini. Y.Sh. Ruchiansya, Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Herman Budianto, GM Dakwah Lingkungan dan Budaya Pirs Dhuaf, dan Yogi Achmad Fajar, Kepala Cabang Dompot Dhuaf.

Maggotin memiliki tiga puluh anggota dalam programnya.¹⁷ Dalam sebulan, kapasitas TPA untuk mengurai sampah organik akan mencapai 15 ton, berkat pelatihan mereka dalam pengelolaan TPA. TPA tersebut memiliki kemampuan mengurai lebih dari 500 kg sampah setiap hari. Semut, menurut Herman Budianto, dapat mengurai sampah dengan sangat cepat. Lima kilogram sampah organik dapat dihancurkan dalam sehari oleh 10.000 belatung BSF. Setiap hari, semut mengonsumsi sampah organik dua hingga lima kali berat tubuhnya. Program ini juga merupakan upaya untuk menggunakan budidaya jamur untuk mengurangi sampah. Inisiatif Maggotin merupakan inovasi pengelolaan sampah yang memungkinkan penerima manfaat untuk menghidupi diri sendiri dengan memanfaatkan konsep memberi kembali.

Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Lampung Yogi Ahmad Fajar ikut menyebutkan betapa menakjubkannya jamur dapat memanfaatkan sampah organik. Ia berpikir inisiatif ini dapat menjadi uji coba untuk kampanye daur ulang sampah dari rumah dan inisiatif edukasi yang berfokus pada *zero waste*. Bagi Payman, daur ulang sampah organik dari sisa makanan menjadi lebih mudah dengan bantuan truk pencacah dari Dompot Dhuafa. Ia juga mendapat bantuan untuk memproduksi dan menjual lebih banyak jamur selain memperbaiki lubang.

¹⁷Imas Siti Jubaedah et al., "Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kampung Pongporang," 2021.

b. Budidaya Lele Program MaggotIn Dompot Dhuafa Lampung

Melalui dana hibah perusahaan yang mendukung Program Maggotin Dompot Dhuafa Lampung di Karang Anyar, Lampung Selatan, Dompot Dhuafa Lampung menggandeng PT Bukit Asam Tbk Unit Pelabuhan Tarahan. Software MaggotIn tidak hanya membudidayakan belatung saja, namun juga ikan lele. Sepuluh ribu bibit ikan lele disumbangkan ke kelompok tani oleh Dompot Dhuafa Lampung.. Program ini menjadi bukti nyata dalam pengelolaan infaq-shadaqoh produktif dari para donatur dengan harapan agar bisa terus dapat menebar lebih banyak manfaat.

c. Budidaya Unggas Program MaggotIn Dompot Dhuafa Lampung

MaggotIn merupakan Kelompok yang ada Karang Anyar selama ini beternak belatung yang kemudian dikawinkan dengan jenis unggas lain seperti ayam, bebek, angsa, dan itik muskulus.

d. Edu-Trip Program MaggotIn Dompot Dhuafa Lampung

Selain budidaya maggot, ikan dan unggas, Dompot Dhuafa dan kelompok maggotIn juga menjadikan program ini sebagai sarana pembelajaran bagaimana pemanfaatan sampah bisa menghasilkan secara ekonomi. Beberapa sekolah melakukan kunjungan edu-trip sebagai sarana pembelajaran bagi siswanya. Salah satu sekolah yang melakukan edu-trip adalah TKIT dan SDIT Ar Rasyd Sedayu, Kunjungan ini dalam rangka mengajak anak-anak untuk melakukan wisata edukasi (edutrip) ke kandang program Maggotin Dompot Dhuafa Lampung yang terletak di Karang Anyar, Lampung Selatan. Maggotin adalah program ekonomi berbasis lingkungan yang diinisiasi Dompot Dhuafa Lampung.

3. Tahapan Pelaksanaan Program MaggotIn Dompot Dhuafa Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yogi Ahmad Fajar selaku pimpinan cabang Dompot Dhuafa Lampung menjelaskan tahapan program yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dilaksanakan secara bertahap menurut skala prioritas. Adapun tahapan-tahapan program yang dilakukan sebagai berikut:

Pertama, Studi Kelayakan Wilayah. Studi ini adalah untuk mengidentifikasi target pasar yang baik untuk pengembangan program baru. Budaya masyarakat, ketersediaan pangan alami di wilayah tersebut, infrastruktur transportasi, kemampuan wilayah tersebut untuk mendukung produksi domba dan kambing, dan pelaksanaan program yang sinkron saat ini merupakan topik utama penilaian manajemen regional ini. Untuk memilih wilayah target yang tepat untuk pelaksanaan program pengembangan kapasitas, survei regional dilakukan.

Kedua, Sosialisasi dan Studi Kelayakan Penerima Manfaat. Kelompok sasaran dan program lingkungan sering kali melibatkan sosialisasi awal semua kelompok yang terlibat, bukan hanya penerima manfaat. Untuk memperkenalkan inisiatif tersebut kepada masyarakat secara keseluruhan, hal ini dilakukan. Selain itu, Masyarakat sangat ingin berpartisipasi dalam inisiatif. Penerima manfaat dari berbagai masyarakat yang memenuhi persyaratan program, memiliki keahlian dalam peternakan hewan, dan ingin mengawasi inisiatif tersebut kini sedang dipilih. Pengumpulan data tentang kepemilikan aset, pengalaman kerja, pendidikan, dan sejarah keluarga merupakan bagian dari SKM. Mendorong calon mitra untuk bergabung dengan program merupakan tujuannya. Petani yang mematuhi praktik dan mereka yang tidak mematuhi dipilih dan diperiksa melalui calon peserta yang dipilih dari data SKM

Ketiga, Pelaksanaan Program. Selama tahap implementasi program, kegiatan yang sedang berjalan meliputi bantuan keuangan langsung untuk peralatan pembangunan peternakan, peralatan untuk mendukung program serangga, dan bantuan lain yang diperlukan untuk menyukseskan program.

Keempat, Pembinaan. Tugas selanjutnya adalah pelatihan. Tergantung pada seberapa baik program akan dijalankan, pelatih tim Dompot Dhuafa akan sesekali melakukan langkah ini. Para penerima manfaat kemudian menjalani pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka. Selain itu, para penerima manfaat menerima peningkatan dalam keterampilan teknis peternakan mereka. Tim Dompot Dhuafa telah mengatur sesi pendidikan untuk melaksanakan inisiatif ini.

Kelima, Pendampingan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendampingan bertujuan untuk mengembangkan, membina, menegakkan, dan meningkatkan standar pengelolaan kelompok dan ternak. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil panen yang sesuai.

Keenam, Evaluasi dan Pelaporan. Pada tahap penilaian dan pelaporan ini, hal yang menjadi perhatian adalah evaluasi pengembangan program, evaluasi hasil panen, dan hasil penjualan maggot.

4. Efektivitas Pendayagunaan Infaq Sedekah Produktif Dompot Dhuafa Pada Pemberdayaan Program MaggotIn

Suatu program atau usaha dikatakan berhasil apabila tujuannya tercapai. Berikut ini adalah metrik yang digunakan dalam proyek pemberdayaan MaggotIn Dompot Dhuafa di Desa Karanganyar, Kabupaten Lampung Selatan, untuk menilai efektivitas infaq sedekah:

a. Indikator Ketepatan Sasaran Program

Tabel 4. Indikator Ketepatan Sasaran Program

Jumlah Mustahik	Jumlah Pertanyaan	Skor	F	Jumlah Rata- Rata	Skor
		4	38	152	
		3	48	144	
	3	2	4	8	
		1			
30	Jumlah		90	304	
	Skor Maksimal	360			
	Presentase	84,4%			
	Rata-Rata				
	Tingkat Capaian	Efektif			

Dari data diatas menunjukan bahwa ketepatan sasaran program menghasilkan hasil akhir 84,4% dengan data yang dapat diandalkan, yang menunjukkan tingkat efisiensi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program diakui oleh penerima pemberdayaan maggotIn. Seperti yang diharapkan, dana dari program maggotIn Dompot Dhuafa Lampung telah berhasil disalurkan, dan diharapkan dana ini akan meningkatkan

kesejahteraan finansial penerima, memungkinkan bisnis mereka berkembang dan pendapatan mereka meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yogi Achmad;

“Program Pemberdayaan Maggotin ini merupakan program yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Lampung, program ini ditujukan untuk masyarakat yang kurang mampu yang dengan program ini, penerima manfaat diberikan pembinaan, bantuan, dan pendampingan. Harapannya dengan kegiatan usaha ini penerima manfaat bisa meningkatkan pendapatannya”

Pendamping Program Bapak Wawan juga menyampaikan dalam wawancara nya;

“Progam ini dikhususkan untuk orang yang kurang mampu, kami melakukan beberapa tahapan dalam program ini Pelaksanaan program ini melalui beberapa tahapan yaitu Studi kelayakan wilayah, sosialisasi dan studi kelayakan penerima manfaat, pelaksanaan program, pembinaan, pendampingan, evaluasi dan pelaporan program maggotin. Pelaksanaan program ini melalui beberapa tahapan yaitu Studi kelayakan wilayah, sosialisasi dan studi kelayakan penerima manfaat, pelaksanaan program, pembinaan, pendampingan, evaluasi dan pelaporan program maggotin”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Paiman selaku penerima manfaat dalam progam pembedayaan ini;

“Alhamdulillah, kami bersyukur dengan adanya program ini, dari program ini kami dibina bagaimana mengelola sampah dan menjadikannya sebagai usaha, sehingga dari program ini sedikit demi sedikit bisa membantu kami, dan kami ini awal nya ada yang kerja bangunan, ada yang nganggur dan hanya ibu rumah tangga, dengan adanya program ini, kami ada kegiatan tambahan yang bisa produktif”

b. Indikator Sosialisasi Program

Tabel 5. Indikator Sosialisasi Program

Jumlah Mustahik	Jumlah Pertanyaan	Skor	F	Jumlah Skor Rata- Rata
		4	33	132
		3	87	261
	4	2		
		1		
30	Jumlah		120	393
	Skor Maksimal	480		
	Presentase Rata- Rata	81,9%		
	Tingkat Capaian	Efektif		

Hasil Perhitungan diatas menganalisis kinerja model konektivitas jaringan global dan memperoleh skor informasi efektif sebesar 81,9%. Hal ini menunjukkan bahwa penerima

manfaat menyadari keamanan dan efektivitas sistem, sehingga mereka dapat memahami manfaat sistem MaggotIn yang diterapkan Dompot Dhuafa Lampung, khususnya terkait pinjaman usaha seperti yang mereka miliki saat ini, lahan, benih, dan limbah. Di Dompot Dhuafa Lampung, informasi tentang proyek MaggotIn juga berhasil disebarluaskan ke instalasi pengolahan dan pengguna lainnya, sehingga mereka dapat memahami program pemberdayaan MaggotIn. Bapak Yogi Ahmad menjelaskan;

“Program pemberdayaan maggotin Program pemberdayaa ini merupakan program yang mendidik penerima manfaat untuk melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan, dilakukan pembinaan, pendampingan agar ketika program ini berhasil bisa menularkan semangat dan program ini kepada yang lainnya. program bantuanya diberikan dalam bentuk tunai, hal ini sudah disampaikan sedari awal kepada penerima manfaat. Ada sekitar 30 orang yang secara langsung ikut di dalam program ini, sedari awal mereka dibina, didampingi untuk pelaksanaan program ini”

Bapak Wawan juga menyampaikan;

“Program ini bersifat kelompok, semua pekerjaan dikerjakan Bersama di satu tempat. Semua ikut ber gotong royong dalam menjalan program pemberdayaan maggotin ini, bantuan yang diberikan pun bersifat untuk semuanya, pembuatan kandang, pengadaan alat mesin pengolah limbah, dan lainnya”

Bapak Paiman juga menyampaikan;

“Dalam program ini (maggotin) kami diberikan sosialisasi pelaksanaan program oleh tim Dompot Dhuafa sehingga, kami diberikan pemahaman pelaksanaan dan bantuan apa saja yang diberikan selama program ini berjalan”.

Adapun total bantuan yang diberikan adalah sebesar Rp.42.000.000 yang diberikan dalam bentuk:

Tabel 6. Rincian Bantuan

No.	Uraian	Jumlah
1	Pembangunan Kandang dan Kolam	Rp. 25.000.000
2	Pelatihan dan Pendampingan	Rp.5.000.000
3	Bibit Ikan dan Unggas	Rp.7.500.000
4	Bahan Makanan Ternak	Rp.2.500.000
5	Operasional Program	Rp.2.000.000
Total		Rp. 42.000.000

c. Indikator Tujuan Program

Tabel 7. Indikator Tujuan Program

Jumlah Mustahik	Jumlah Pertanyaan	Skor	F	Jumlah Rata- Rata	Skor
30		4	56	224	
		3	149	447	
		2	5	10	
		1			
	Jumlah		205	681	
	Skor Maksimal	840			
	Presentase Rata- Rata	81%			
	Tingkat Capaian	Efektif			

Berdasarkan hasil perhitungan indicator tujuan untuk keseluruhan program menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan skor rata-rata 81% dan data yang memuaskan. Program pemberdayaan maggotincsejalan dengan tujuannya, yang mencakup pengelolaan dan pengurangan limbah organik dan membantu dalam perekonomian penerima manfaat.

Peningkatan pendapatan pada semua penerima manfaat merupakan bagian dari target adanya program pemberdayaan ini. Dompot Dhuafa berharap melalui program ini para penerima manfaat bisa produktif dan aktif untuk mengembangkan usaha, sehingga hasil yang didapat pun bisa maksimal. Dengan adanya hasil dari ternak maggot dan budidaya lele serta unggas tentu akan berpengaruh pada penghasilan penerima manfaat yang bisa gunakan sebagai tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan lainnya.

Tabel 8. Data Penghasilan Penerima Manfaat Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program

No	Nama	Sebelum	Pembagian Keuntungan	Sesudah
1	Budi	800.000	250.000	1.050.000
2	Poniman	800.000	250.000	1.050.000
3	Siman	800.000	250.000	1.050.000
4	Tugiman	700.000	250.000	950.000
5	Supri	450.000	250.000	700.000
6	Tatang S	750.000	250.000	1.000.000
7	Joko	750.000	250.000	1.000.000
8	Narimo	500.000	250.000	750.000
9	Paiman	1.000.000	750.000	1.750.000
10	Gunardi	500.000	250.000	750.000
11	Lengkong	500.000	250.000	750.000
12	Misyani	300.000	187.500	487.500
13	Triyati	-	187.500	187.500
14	Ina	-	187.500	187.500
15	Sanem	-	187.500	187.500
16	Sanis	300.000	187.500	487.500

17	Siti Rahma	-	187.500	187.500
18	Pujiana	-	187.500	187.500
19	Siti Ponia W	300.000	187.500	487.500
20	Dani	700.000	250.000	950.000
21	Jumilar	700.000	250.000	950.000
22	Poni	700.000	250.000	950.000
23	M. Anwar	700.000	250.000	950.000
24	Jaenal	600.000	250.000	850.000
25	Sigit	600.000	250.000	850.00
26	Bari	500.000	250.000	750.000
27	Sukijo	500.000	250.000	750.000
28	Ari	600.000	250.000	850.000
29	Dian	500.000	250.000	750.000
30	Sutarjo	500.000	250.000	750.000

Data diatas diambil dari hasil wawancara bapak Paiman dan para anggota kelompok penerima manfaat, menurut keterangan bapak Paiman mendapatkan keuntungan 10% sesuai dengan kesepakatan, karena beliau adalah ketua kelompok dan sisanya 90% dibagikan kepada penerima manfaat lainnya. Para penerima manfaat bisa mendapatkan bagi hasil penjualan berkisar antara Rp.200.000 sampai dengan Rp.300.000 setiap bulannya.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan penerima manfaat meningkat. Hal ini terlihat dari pendapatan penerima manfaat yang lebih besar dari bagi hasil penjualan ternak sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Penerima manfaat juga menyatakan bahwa perolehan pendapatan mereka hanya diestimasi dan berdasarkan kebiasaan mereka, dan hal itu dipertanyakan. Hal ini disebabkan karena mereka masih menggunakan sistem manajemen tradisional dan tidak memiliki catatan khusus dalam usahanya.

Namun secara umum program ini sudah berjalan dengan baik, pembinaan, pendampingan yang dilakukan secara konsisten, didukung dengan semangat para penerima manfaat dalam melaksanakan program pemberdayaan. Peneliti juga melihat perkembangan program maggotin ini juga semakin baik, dilihat dari pengembangan usaha, yang tadinya hanya budidaya maggotin, berkembang usahanya dengan budidaya lele dan unggas, hal ini memperlihatkan bahwa ada semangat dalam diri para penerima manfaat agar program ini semakin maju. Tentunya peneliti juga memberikan catatan bagi tim dompet dhuafa untuk terus memberikan pembinaan dan pendampingan agar semua penerima manfaat istiqomah dalam melaksanakan program ini. Penerima manfaat bekerja dengan jujur, amanah dan penuh rasa tanggung jawab. Harapannya melalui program pemberdayaan ini mampu meningkatkan kesejahteraan para penerima manfaat nya serta program ini juga bisa dilaksanakan juga di wilayah lainnya.

d. Indikator Pendampingan Program

Tabel 9. Indikator Pendampingan Program

Jumlah Mustahik	Jumlah Pertanyaan	Skor	F	Jumlah Rata- Rata	Skor
		4	62	248	

		3	118	354
	6	2		
		1		
30	Jumlah		180	602
	Skor Maksimal	720		
	Presentase	83.6%		
	Rata-Rata			
	Tingkat Capaian	Efektif		

Perhitungan efektivitas indikator pendampingan program secara keseluruhan menghasilkan hasil yang baik dengan nilai persentase rata-rata 83,6% dan informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, dari sisi indikator pendampingan program, penerima manfaat menilai bahwa staf Dompot Dhuafa hadir, mendukung, dan memantau secara rutin peserta program pemberdayaan maggot.

Pembinaan, pendampingan yang dilakukan oleh tim Dompot Dhuafa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program sehingga mampu meningkatkan etos kerja penerima manfaat. Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh Bapak Paiman sebagai salah satu penerima manfaat dalam program ini, menurut Bapak Paiman dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan:

“Dalam program ini (maggotin) secara rutin kami diberikan pembinaan oleh tim Dompot Dhuafa sehingga dari pembinaan tersebut kami bisa meningkatkan etos kerja sehingga hasil produksi dan berbagai budi daya yang dilakukan di program ini bisa berjalan dengan baik.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Budi;

“Secara rutin mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh tim Dompot Dhuafa sehingga yang tadi nya menganggur di usia tua nya bapak sutarjo bisa tetap produktif melakukan berbagai usaha dari budi daya didalam program maggotin ini.”

Secara rutin pembinaan dilakukan oleh Bapak Wawan selaku manajer program dari Tim Dompot Dhuafa agar program pemberdayaan ini bisa berjalan, pembinaan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan etos kerja para penerima manfaat, memunculkan budaya kerja yang jujur, amanah, professional dan penuh tanggung jawab.

Meningkatnya kemandirian penerima manfaat merupakan bukti keberhasilan tim Dompot Dhuafa dalam upaya pengajaran dan pembelajaran. Peternak yang berpartisipasi dalam sesi ini mendapatkan pelatihan yang terarah mengenai teknik pengembangan usaha. Hasil pengamatan peneliti di lapangan melalui wawancara langsung terhadap para penerima manfaat, bahwa pembinaan yang dilakukan telah membuat penerima manfaat mampu meningkatkan kemandirian mereka dalam berternak, membangun usaha selain dari program maggotin.

Para penerima manfaat juga sangat kreatif dalam mengembangkan usaha mereka, sesuai dengan penjelasan Bapak Paiman, selain program maggotin, mereka juga mengembangkan

budidaya ikan lele, nila dan gurame. Dan mereka juga sudah mulai mengembangkan usaha ternak unggas, ayam, bebek dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat catatan dari peneliti yang bisa menjadi masukan bagi tim Dompot Dhuafa, yaitu pembinaan pada pencatatan produksi ternak dan hasil penjualan maggotIn, ini menjadi salah satu catatan dari peneliti mengingat program ini semakin berkembang baik dari sisi kuantitas maupun dari pengembangan program budidaya. Dengan adanya pencatatan yang baik, maka tim Dompot Dhuafa lebih mudah dalam mengevaluasi program ini, bisa mengetahui seberapa banyak pakan yang dibutuhkan, mengetahui progress hasil ternak maggotin setiap bulan dan seberapa banyak penjualan yang dilakukan setiap panennya, serta tentunya bisa mengetahui berapa hasil penjualan maggotIn itu sendiri.

e. Efektifitas Keseluruhan Indikator

Tabel 10
Efektifitas Seluruh Indikator

N o	Indikator	Jumlah Skor Rata- Rata	Skor Maksimal	Rata-Rata (%)	Keterangan
1	Ketepatan Sasaran Program	304	360	84,4%	Efektif
2	Sosialisasi Program	393	480	81,9%	Efektif
3	Tujuan Program	681	840	81%	Efektif
4	Pendampingan Program	602	720	83,6%	Efektif
Jumlah Efektivitas		1980	2400	82,7 %	Efektif

Program ini dapat dikatakan efektif karena angka efektivitas akhir menunjukkan interval di atas 80%, berdasarkan hasil perhitungan total efektivitas indikator, yaitu sebesar 82,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat penerima manfaat Maggot mengalami perubahan perekonomian akibat inisiatif Dompot Dhuafa, dengan meningkatnya omzet usaha masyarakat penerima manfaat. Setelah sebelumnya hanya terbatas pada budidaya maggot, masyarakat penerima manfaat kini mengembangkan usahanya. berkembang usahanya dengan budidaya ikan dan unggas, pengolahan maggot dengan mesin dan sebagainya, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi usaha penerima manfaat dalam program maggotIn. Sesuai dengan tujuan dari program MaggotIn itu sendiri, yakni untuk mengurangi dan mengelola sampah khususnya sampah organik sekaligus juga dapat menghasilkan pendapatan dan mendukung usaha penerimanya melalui pemberian bantuan modal usaha, dengan tujuan akhir membantu penanggulangan kemiskinan di Desa Karanganyar, Kabupaten

Lampung Selatan. Hal ini semakin menunjukkan bagaimana masyarakat miskin dapat meningkatkan perekonomiannya melalui infaq dan sedekah yang produktif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada analisis hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa poin, Pertama, penghimpunan dana dalam program ini berasal dari dana infaq dan shadaqah yang berasal dari para donatur Dompot Dhuafa Lampung yang kemudian disalurkan melalui program pemberdayaan masyarakat maggotIn. Selain itu terdapat juga dana bantuan CSR PT Bukit Asam yang turut ikut mengembangkan program ini. Total dana yang disalurkan didalam program ini sebesar Rp. 42.000.000 yang diberikan dalam bentuk pembuatan kandang, lahan, bibit, bahan pakan ternak, pelatihan, operasional selama proses program dan berbagai hal yang mendukung keberhasilan program maggotIn. Kedua, Pelaksanaan program ini melalui beberapa tahapan yaitu studi kelayakan wilayah, sosialisasi dan studi kelayakan penerima manfaat, pelaksanaan program, pembinaan, pendampingan, lalu evaluasi dan pelaporan program. Tujuan dari program ini yaitu untuk mengurangi dan mengelola sampah khususnya sampah organiksekaligus selanjutnya dapat menciptakan dan mempertahankan perekonomian para penerima manfaat. Dalam program ini para penerima manfaat membudidayakan maggot (sejenis larva dari lalat BSF) sebagai budidaya utamanya. Selain maggot, dalam program ini juga membudidayakan ternak lele dan unggas sebagai bagian dari pengembangan budidaya maggot. Dari maggot ini bisa untuk pakan ternak baik untuk ikan, unggas tersebut sehingga bisa meminimalisir biaya pakannya, selain itu juga bisa diolah menjadi pupuk sehingga menghasilkan pupuk organik yang bisa dijual untuk tanaman. Disamping itu, melalui program ini Dompot Dhuafa juga membuka kegiatan *Edu-Trip* sebagai sarana pembelajaran para siswa dan masyarakat yang membutuhkan edukasi dalam pengolahan sampah yang juga bisa menghasilkan keuntungan. Ketiga, Hasil Perhitungan Efektifitas menunjukkan Indikator Ketepatan Sasaran 84,4%, yang termasuk ke dalam kriteria efektif. Indikator Sosialisasi Program 81,9%, yang termasuk kriteria efektif. Indikator Tujuan Program 81%, yang termasuk kriteria efektif. Dan Indikator Pendampingan Program 83,6%, yang termasuk kriteria efektif. Program ini dinilai efektif berdasarkan hasil perhitungan indikator efektivitas total yang mencapai 82,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat program Dompot Dhuafa MaggotIn mengalami perubahan dalam perekonomian, termasuk peningkatan omzet usaha penerima manfaat.

Daftar Pustaka

- Andira Tsaniya Al-Labiyah, Lusi Nurul Aulia, Najuwa Aurel Annisa, and Lili Puspita Sari. "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia." *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 2 (September 11, 2023). <https://doi.org/10.59580/iesbir.v2i2.6003>.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4, no. 2 (July 21, 2020): 136–47. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.
- . "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4, no. 2 (July 21, 2020): 136–47. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

- Citra, Lestari. "Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq- Sedekah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dengan Program Al-Sintan" Vol.04 No.02 (2018).
- Farasiah, Tenri Femy, Nurfiah Anwar, and Andi Zulfikar Darussalam. "Filantropi Islam melalui Program Kerja Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan S Masyarakat di Sulawesi Selatan" 6 (2024).
- "<https://Www.Dompetdhuafa.Org/Layanan/>," April 2024.
- Jauhari, Tontowi. "Manajemen Zakat, Infaq Dan Sedekah." Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2011.
- Jubaedah, Imas Siti, Rika Rizki Rahayu, Siti Nailatunnajah, and Siti Safaat. "Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kampung Pongporang," 2021.
- Mansur, Yuwarman. "Analisis Perkembangan Penduduk Miskin, Karakteristik Kemiskinan dan Kedalaman Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal EMT KITA* 8, no. 1 (January 1, 2024): 18–31. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1930>.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (August 26, 2013): 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Priatna, Umar Hadi, Syihabudin Said, and Isti Nuzulul Atiah. "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Laz Harfa Dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Berbasis Perempuan Di Kota Serang Pada Masa Endemi Covid-19" 9, no. 2 (2024).
- Public, Expose. 'Kolaborasi Menuju Pemberdayaan Berkelanjutan', 9. Jakarta: Dompot Dhuafa, 2023.
- Rusandi and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Syahid, Abdul, Ahmad Nur Adi, Fitri Yanti, Yeni Aprilianti, and Muhammad Rifqi. "Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Dompot Dhuafa Kalteng" 4, no. 2 (2023).